



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Penyuluhan Kesehatan Tentang Stunting Di Desa Mantikole Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi

Health Education on Stunting in Mantikole Village, Dolo Barat District, Sigi Regency

Rabiah^{1*}, Nur Febrianti², Sri Yulianti³, Rosita⁴

^{1,2,3,4}Akademi Keperawatan Justitia

*Corresponding Author: E-mail: rabiah.s.579@gmail.com

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 09 Jun, 2025

Revised: 27 Jul, 2025

Accepted: 24 Aug, 2025

Kata Kunci:

Penyuluhan kesehatan;
Stunting;
Pengabdian kepada masyarakat

Keywords:

Health education;
Stunting;
Community service

DOI: [10.56338/jks.v8i8.8519](https://doi.org/10.56338/jks.v8i8.8519)

ABSTRAK

Stunting merupakan suatu keadaan di mana tinggi badan anak lebih rendah dari rata-rata untuk usianya karena kekurangan nutrisi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada ibu selama kehamilan atau pada anak saat sedang dalam masa pertumbuhan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Stunting. Metode penyuluhan dengan menggunakan media power point dan leaflet, dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 di Desa Mantikole. Hasil pengabdian adalah masyarakat datang sesuai waktu yang ditentukan, menyimak dan memperhatikan materi yang disampaikan. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana sesuai dengan waktu yang direncanakan dan diharapkan masyarakat bisa mencegah terjadinya Stunting.

ABSTRACT

Stunting is a condition in which a child's height is lower than the average for their age due to prolonged nutritional deficiencies. This can be caused by insufficient nutritional intake in the mother during pregnancy or in the child during growth. The purpose of this community service is to increase public knowledge about stunting. The outreach method using PowerPoint media and leaflets was carried out on July 18, 2024, in Mantikole Village. The results of the service were that the community came at the specified time, listened and paid attention to the material presented. The conclusion of the community service activity was that it was carried out according to the planned time and it is hoped that the community can prevent stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu keadaan di mana tinggi badan anak lebih rendah dari rata-rata untuk usianya karena kekurangan nutrisi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada ibu selama kehamilan atau pada anak saat sedang dalam masa pertumbuhan (Kemenkes 2025).

Kekurangan gizi dalam waktu lama itu terjadi sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1000 Hari Pertama Kelahiran). Penyebabnya karena rendahnya asupan vitamin dan mineral, dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani. Faktor ibu dan pola asuh yang

kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak juga menjadi penyebab anak stunting apabila ibu tidak memberikan asupan gizi yang cukup baik. Ibu yang masa remajanya kurang nutrisi, bahkan di masa kehamilan, dan laktasi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak (Kemenkes 2025).

Berdasarkan dari data World health organization bahwa pada tahun 2024 ditemukan 150,2 juta anak di bawah usia 5 tahun terlalu pendek untuk usianya (*stunting*), 42,8 juta terlalu kurus untuk tinggi badannya (*wasting*), dan 35,5 juta terlalu berat untuk tinggi badannya (*overweight*) (WHO 2025). Berdasarkan dari data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 ditemukan di Indonesia bahwa data stunting menurut prevalensi status gizi pada anak umur 0-23 bulan (Baduta) sebesar 12,9%, data stunting menurut prevalensi status gizi pada anak umur 0-59 bulan (Balita) sebesar 15,8% data stunting menurut prevalensi status gizi pada anak umur 5-12 tahun sebesar 14,1%, data stunting menurut prevalensi status gizi pada anak umur 13-15 tahun sebesar 17,5%, data stunting menurut prevalensi status gizi pada anak umur 16-18 tahun sebesar 20,1%. Data di provinsi Sulawesi tengah bahwa data stunting menurut prevalensi status gizi pada anak umur 0-23 bulan (Baduta) sebesar 15,4%, data stunting menurut prevalensi status gizi pada anak umur 0-59 bulan (Balita) sebesar 19,6% data stunting menurut prevalensi status gizi pada anak umur 5-12 tahun sebesar 16,3%, data stunting menurut prevalensi status gizi pada anak umur 13-15 tahun sebesar 21,7%, data stunting menurut prevalensi status gizi pada anak umur 16-18 tahun sebesar 28,0% (BKPK Kemenkes 2023).

Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, saat ini menghadapi tantangan serius dalam penanganan stunting pada balita. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Sigi mencatat peningkatan angka stunting dari 13,90% pada November 2024 menjadi 14,71% pada Desember 2024. angka prevalensi stunting tertinggi: Puskesmas Dombusoi, Kecamatan Marawola Barat: Dari 212 balita, 101 mengalami stunting (47,6%), Puskesmas Kamaipura, Kecamatan Tanambulava: Dari 264 balita, 92 mengalami stunting (34,85%), dan Puskesmas Tinggede, Kecamatan Marawola: Dari 396 balita, 111 mengalami stunting (28,03%). Dari 19 puskesmas di Kabupaten Sigi, tercatat 11.216 balita, dengan 1.650 di antaranya mengalami stunting (14,71%) (Fakta Sulteng 2025).

Setelah melakukan *screening* Kesehatan di Desa Mantikole ditemukan bahwa masyarakat memerlukan edukasi/ penyuluhan Kesehatan tentang Stunting. Berdasarkan permasalahan tersebut sehingga penulis tertarik melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan Kesehatan tentang Stunting di Desa Mantikole Kec. Dolo Barat Kab. Sigi.

METODE

Penyuluhan Kesehatan ini dibagi dalam 4 tahapan diantaranya adalah:

Tahap 1. Pengumpulan data kesehatan

Pengumpulan data telah dilakukan bersama Aparat desa di desa Mantikole, kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi.

Tahap 2. *Health education*

Tahap *health education* dilakukan oleh tim pada tanggal 18 Juli 2024 menggunakan media *Power Point* dan *Leaflet*, materi *health education* tentang Stunting yang diberikan kepada masyarakat diantaranya adalah pengertian, penyebab, ciri-ciri stunting, dampak stunting pada anak, pencegahan, penanggulangan, penanganan.

Tahap 3. Evaluasi

Evaluasi tingkat pengetahuan dilakukan pada hari yang sama, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat setelah diberikan *health education* tentang Stunting.

Tahap 4. Pembagian Leaflet

Pembagian leaflet dilakukan pada saat selesai evaluasi, bertujuan agar masyarakat dapat membaca materi tentang Stunting di Rumah.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang stunting di desa Mantikole Kec. Dolo Barat, Kab. Sigi

telah terlaksana pada hari Kami, 18 Juli 2024 pada pukul 15.00 – 17.00 WITA. Pada saat kegiatan tersebut dimulai, masyarakat sangat antusias untuk menyimak dan memperhatikan dengan seksama materi-materi yang kami sampaikan. Pada sesi penyampaian materi, ternyata banyak warga yang belum mengetahui tentang Stunting. Hal ini tercermin banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait penyakit tersebut. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat melihat permasalahan yang dialami oleh masyarakat di daerah tersebut. Sehingga masyarakat dapat mencegah terjadinya Stunting sejak dini dan memeriksakan dirinya dan keluarga ke tempat pelayanan Kesehatan terdekat.

Tabel 1

No	Indikator Kegiatan	Keterangan
1	Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Stunting	Terlaksana
2	Peningkatan Kesehatan masyarakat	Terlaksana



Gambar 1 dan 2: *Health education* di Desa Mantikole, Kec. Dolo Barat, Kab. Sigi

DISKUSI

Publisher: Universitas Muhammadiyah Palu

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang stunting di desa Mantikole Kec. Dolo Barat, Kab. Sigi telah terlaksana pada hari Kamis, 18 Juli 2024 pada pukul 15.00 – 17.00 WITA. Pada saat kegiatan tersebut dimulai, masyarakat sangat antusias untuk menyimak dan memperhatikan dengan seksama materi-materi yang kami sampaikan. Pada sesi penyampaian materi, ternyata banyak warga yang belum mengetahui tentang Stunting. Hal ini tercermin banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait penyakit tersebut.

Asumsi peneliti bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Serta dapat mencegah terjadinya Stunting dan diharapkan masyarakat segera memeriksakan dirinya dan keluarga ke tempat pelayanan Kesehatan terdekat jika memiliki tanda dan gejala Stunting.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Anjani, Nurhayati, and Immawati (2024) bahwa sebelum dilakukan penerapan pendidikan kesehatan, pengetahuan orangtua tentang stunting pada balita pada kedua subyek dalam kategori sedang (56-74%). Penerapan pendidikan Kesehatan tentang stunting pada ibu hamil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orangtua. Setelah dilakukan post test, tingkat pengetahuan Subyek 1 dan Subyek 2 meningkat menjadi baik (>75%). Peningkatan pengetahuan subyek 1 lebih tinggi (37,50%) dibandingkan subyek 2 (31,25%) (Anjani et al. 2024).

Dengan demikian *Health education* yang telah dilakukan sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, serta diharapkan dapat menurunkan angka kejadian stunting khususnya di Desa Mantikole, Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan lancar. Sambutan masyarakat yang sangat baik, pengetahuan masyarakat meningkat dan dengan peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan agar masyarakat dapat mencegah terjadinya Stunting, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan secara rutin, serta pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu kewajiban dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Dian Mira, Sri Nurhayati, and Immawati. 2024. "PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP BANJARSARI METRO UTARA." *Jurnal Cendikia Muda* 4(1):62–69.
- BKPK Kemenkes. 2023. *Survei Kesehatan Indonesia 2023 Dalam Angka Data Akurat Kebijakan Tepat*. 2023: Badan kebijakan pembangunan kesehatan.
- Fakta Sulteng. 2025. "Sebanyak 1.650 Balita Di Sigi Mengalami Stunting, Dinkes: Fokus Pada Tiga Kecamatan Dengan Prevalensi Tertinggi." Retrieved (<https://www.faktasulteng.id/2025/03/10/sebanyak-1-650-balita-di-sigi-mengalami-stunting-dinkes-fokus-pada-tiga-kecamatan-dengan-prevalensi-tertinggi/>).
- Kemenkes. 2025. *Stunting*. Jakarta: Kementerian kesehatan Republik Indonesia.
- WHO. 2025. "Joint Child Malnutrition Estimates." World Health Organization. Retrieved (<https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>).